

Literasi Ekonomi Guna Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja Sektor UMKM di Kabupaten Malang

Mohammad Rizal* dan Arini Fitria Mustapita

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*mohammadrizal@unisma.ac.id

Abstrak: Pandemi Covid-19 yang dialami Indonesia sejak bulan Maret 2020, diperkirakan sebagai salah satu sumber dampak langsung ataupun tidak langsung terhadap meningkatnya pengangguran terbuka. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan mengurangi pengangguran yaitu pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Beberapa masalah yang dihadapi pelaku UMKM pada Desa Jabung adalah permodalan, manajemen keuangan, produksi dan pemasaran. Masalah permodalan merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi Pelaku UMKM pada Desa Jabung. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan dan kurangnya informasi yang mereka terima. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penting untuk dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi materi maupun pendampingan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode PAR (*Participatory Action Research*), dengan Paradigma PAR adalah proses dimana komunitas-komunitas berusaha mempelajari masalah secara ilmiah dalam rangka memandu, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan aksi mereka. Program pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Hasil yang didapat dari pengabdian ini adalah peserta sudah dapat memulai merapikan kondisi UMKM mereka dari sudut ekonomi. Dengan materi yang sudah disampaikan serta pendampingan, para peserta dapat melanjutkan usaha mereka dengan lebih baik lagi dan dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja pada sektor UMKM.

Kata Kunci: Literasi Ekonomi; Tenaga Kerja; UMKM

Abstract: The COVID-19 pandemic experienced by Indonesia since March 2020 is estimated to be one of the sources of direct or indirect impact on the increase in open unemployment. One of the efforts to improve the quality of labor and reduce unemployment is in the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector, which plays an important role in the Indonesian economy. Some of the problems faced by MSME actors in Jabung Village are capital, financial management, production, and marketing. Capital problem is one of the main problems MSME actors face in Jabung Village. This is due to their educational background and the lack of information they receive. Based on this background, carrying out community service activities through material socialization and mentoring is important. The method used in this activity is the PAR (Participatory Action Research) method with the PAR Paradigm. In this process, communities try to study problems scientifically to guide, improve, and evaluate their decisions and actions. This service program is carried out in March 2023. The results obtained from this service are that participants have been able to start tidying up the conditions of their MSMEs from an economic point of view. With the material delivered and assistance, Participants can continue their business and improve the MSME sector's workforce quality.

Keywords: Economic Literacy; Labor; MSME

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 26 Maret 2023

Accepted: 4 Juli 2023

Published: 14 September 2023

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i3.8236>

This is open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Rizal, M., & Mustapita, A. F. (2023). Literasi ekonomi guna meningkatkan kualitas tenaga kerja sektor umkm di kabupaten malang. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 1195-1204.

PENDAHULUAN

Beberapa aspek kehidupan masyarakat berubah akibat pandemi Covid-19. Selain berdampak langsung pada kesehatan penduduk, dampak sosial ekonomi dari guncangan ini mulai muncul. China sebagai tempat asal wabah Covid-19 berasal, melaporkan adanya penyusutan 6,8% Produk Domestik Bruto (PDB) pada kuartal pertama 2020 (Suryahadi et al., 2020). Beberapa indikator makro di Indonesia juga terekam memburuk. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan Perekonomian Indonesia pada triwulan III-2022 berdasarkan besaran PDB atas dasar harga berlaku mencapai Rp5.091,2 triliun atau atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp2.976,8 triliun dan Secara spasial, perekonomian Indonesia pada triwulan III-2022 mengalami peningkatan di seluruh provinsi, dimana kelompok provinsi di Pulau Jawa menjadi penyumbang utama dengan kontribusi

sebesar 56,30% dan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,76% (y-on-y) (BPS, 2022).

Pandemi Covid-19 yang dialami Indonesia sejak bulan Maret 2020, diperkirakan sebagai salah satu sumber dampak langsung atau pun tidak langsung terhadap meningkatnya pengangguran terbuka (Fahrika & Roy, 2020). Meskipun perkiraan ini perlu pengkajian lebih mendalam yaitu bagaimana dampak tersebut berproses sehingga menimbulkan pengangguran terbuka dan di wilayah mana serta di sektor mana dampak tersebut berpengaruh. Tentu faktor-faktor lainnya dan konteks wilayah serta masyarakatnya juga memiliki andil dalam berjalannya proses tersebut sehingga juga perlu diperhatikan. Data mengenai penduduk usia kerja di Indonesia berdasarkan kegiatan yang dilakukan pada periode tahun 2016-2020 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Penduduk Usia Kerja di Indonesia Menurut Ketujuangiatan Tahun 2016-2020

Kegiatan	2016	2017	2018	2019	2020
Angkatan kerja	125.443.748	128.026.746	133.355.571	135.859.695	138.221.938
Bekerja	118.411.973	121.022.423	126.282.186	128.755.271	128.454.184
Penganggur	7.031.775	7.040.323	7.073.385	1.104.424	9.767.754
Penduduk Usia Kerja	189.096.722	192.079.416	198.126.553	201.185.014	203.972.460
TPAK	66.34	66.67	67.31	67.53	67.77
TPT	5.61	5.50	5.30	5.23	7.07

Keterangan:

TPAK = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

TPT = Tingkat Penganggur Terbuka

TKK = Tingkat Kesempatan Kerja

Sumber: BPS, 2022, data diolah

Secara absolut, pada tahun 2016 terdapat sekitar 7.031.775 orang yang dikategorikan sebagai penganggur terbuka. Setiap tahun hingga tahun 2019,

jumlah penganggur terbuka tersebut terus meningkat meskipun perlahan pada tahun-tahun berikutnya hingga akhirnya berjumlah sebanyak 7.104.424 orang di

tahun 2019. Pertambahan yang relatif kecil apabila dilihat dari persentase, pada tahun 2016 terdapat sekitar 5,61% penganggur terbuka yang kemudian turun menjadi 5,50% pada tahun 2017 dan 5,30% pada tahun 2018, sebesar 5,2% pada tahun 2019. Namun mereka yang dikategorikan sebagai penganggur terbuka tersebut bertambah secara signifikan di tahun 2020, yaitu sekitar 9.767.754 orang atau menjadi 7,07%, sebuah kenaikan yang cukup signifikan. Perubahan pengangguran terbuka selama periode 2016-2019 sekitar 0,38% atau sekitar 72.649 orang dimana rata-rata mengalami penambahan sebesar 0,13% per tahun (sekitar 24.216 orang per tahun). Perubahan ini sangat berbeda besarnya dengan perubahan dari tahun 2019 ke tahun 2020, dimana besaran perubahan adalah 1,84% (sekitar 2.663.330 orang) (BPS, 2022).

Sektor UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor UMKM dapat menjadi motor penggerak perekonomian Indonesia karena ketergantungannya pada mata uang asing, khususnya Amerika Serikat (Ermaya & Fahria, 2019). Sektor UMKM terbukti mampu bertahan ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi pada tahun 1998 (Sarwono, 2015). Keterlibatan yang signifikan dari sektor UMKM dalam perekonomian nasional telah mendorong pemerintah untuk lebih memfokuskan upayanya dalam meningkatkan pemberdayaan dan pengembangan sektor UMKM melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Upaya tersebut dilakukan melalui pelaksanaan berbagai program seperti pelatihan kewirausahaan, fasilitasi sertifikasi dan standarisasi produk UMKM, pendampingan dalam kredit usaha rakyat, fasilitasi pembuatan akta notaris untuk usaha mikro, menyediakan izin usaha mikro kecil, menyelenggarakan promosi dan pameran untuk UMKM, mengembangkan kemitraan dan kerjasama investasi untuk

UMKM, serta pendampingan dalam sertifikasi hak atas tanah bagi UMKM (Kemenko Perekonomian, 2022).

Kementerian Koperasi dan UKM mencatat, tenaga kerja UMKM sebanyak 119,6 juta orang pada 2019. Jumlah tersebut meningkat 2,21% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 117 juta orang. Jumlah tersebut pun setara dengan 96,92% dari total tenaga kerja di Indonesia. Sebanyak 3,08% sisanya beradal dari usaha besar. Secara rinci, tenaga kerja di usaha mikro tercatat sebanyak 109,8 juta atau 89%. Sebanyak 5,93 juta orang atau 4,81% tenaga kerja berasal dari usaha kecil. Kemudian, 3,79 juta tenaga kerja berasal dari usaha menengah. Proporsinya mencapai 3,07% dari total tenaga kerja di Indonesia. Adapun, total UMKM di Indonesia tercatat sebanyak 65,47 juta unit. Jumlah tersebut mencapai 99,99% dari total unit usaha di Indonesia. UMKM menyumbangkan 60,51% terhadap PDB atas harga berlaku. Terhadap PDB atas harga konstan, kontribusi UMKM mencapai 57,14% (Kementerian KUKM, 2021).

Sebagai salah satu tulang punggung perekonomian nasional, UMKM bukanlah sektor yang tidak memiliki masalah (Singgih, 2020). Beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi oleh UMKM dalam mengembangkan bisnisnya telah diidentifikasi. Salah satunya adalah kesulitan dalam memperoleh akses pembiayaan dari perbankan (Syamsulbahri, 2018). Hal ini disebabkan oleh kurangnya sistem administrasi keuangan yang baik pada pengelola UMKM. Selain itu, manajemen bisnis pada UMKM masih menggunakan metode manual dan tradisional (Ulfa & Sari, 2022). Pemilik UMKM belum mampu membedakan antara uang operasional untuk kebutuhan rumah tangga dan uang yang digunakan untuk keperluan bisnis. Kendala teknis ini membuat pemilik UMKM kurang memperhatikan tujuan dan rencana

strategis jangka panjang untuk usahanya (Halim, 2020).

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam menopang perekonomian Kabupaten Malang. Jumlah UMKM Kabupaten Malang sampai dengan Juli tahun 2020 sebanyak 425.561 usaha. Pada tahun yang sama, Sanusi sebagai Bupati Malang mengingatkan perkembangan jumlah pelaku koperasi dan UMKM harus diimbangi dengan peningkatan kualitasnya. Hal tersebut bisa terwujud apabila SDM koperasi juga dibekali dengan kemampuan manajerial yang baik. Pelatihan menjadi salah satu wadah strategis dan upaya menguatkan sektor koperasi dan usaha mikro (Rizal et al., 2021). Desa Jabung yang berada di wilayah Kabupaten Malang, sebagian besar penduduknya masih mengandalkan sektor UMKM sebagai mata pencaharian, menurut Dicky sebagai ketua kelompok menjelaskan bahwa pada sektor UMKM ini masyarakat di Desa tersebut masih perlu adanya peningkatan pengetahuan tentang pengembangan UMKM, yang dapat dilakukan pengembangan usaha melalui literasi ekonomi supaya pelaku UMKM (mitra) mampu mengelola usahanya dengan penuh berkah, efisien, produktif, dan mandiri. Hal ini merupakan masalah utama pelaku UMKM di Kabupaten Malang tersebut, sehingga karena kurangnya pengetahuan tersebut maka hasil produktivitas pada sektor UMKM juga kurang optimal.

Beberapa masalah yang dihadapi Pelaku UMKM pada Desa Jabung adalah permodalan, manajemen keuangan, produksi dan pemasaran. Masalah permodalan merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi Pelaku UMKM pada Desa Jabung karena menurut pelaku UMKM dengan adanya modal yang memenuhi secara otomatis akan memberikan dampak positif kepada masalah yang lain. Umumnya pengusaha mikro terbentur pada masalah modal yang akan digunakan dalam

mengembangkan usaha, meskipun banyak pengusaha yang mempunyai kemampuan untuk mengolah usahanya tetapi tidak mempunyai modal yang cukup sehingga pengusaha ini dapat mengembangkan usahanya lebih maju. Jelaslah modal merupakan faktor yang utama untuk menentukan arah perkembangan usaha yang dijalankan. Seperti diketahui modal sangat penting dalam perkembangan usaha karena modal mempunyai dua fungsi (Bustan, 2017) yaitu:

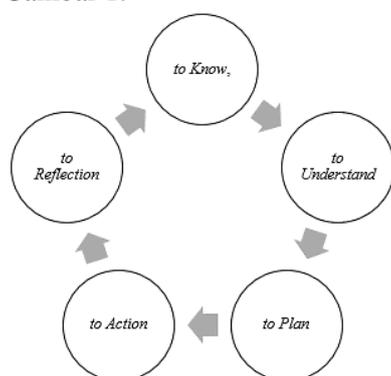
Menopang kegiatan produksi dan penjualan dengan jalan menjembatani antara saat pengeluaran untuk pembelian bahan serta jasa yang diperlukan dengan penjualan. Menutup pengeluaran yang bersifat tetap dan pengeluaran yang tidak ada hubungannya secara langsung dengan produksi dan penjualan. Jadi jelaslah modal sangat diperlukan dalam pengembangan perusahaan, dan tanpa modal perusahaan/usaha yang dijalankan tidak dapat beroperasi dengan baik.

Oleh karena itu, perlu peran dari banyak pihak untuk membantu bangkitnya dan berkembangnya sektor UMKM di Desa Jabung Kabupaten Malang. Salah satunya dengan memberikan pengetahuan dan peningkatan kemampuan dalam pembekalan ekonomi dalam masing-masing UMKM. Para pengusaha di Desa Jabung Kabupaten Malang mempunyai UMKM yang kebanyakan mengalami kesulitan informasi dalam literasi ekonomi bagi pengembangan usahanya. Banyak pengusaha atau pelaku UMKM tersebut yang mengeluhkan mengenai ketidaktahuan atau ketidakpahaman mereka tentang manajemen usaha. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan dan kurangnya informasi yang mereka terima. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penting untuk dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi materi maupun pendampingan. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk

memberikan pondasi dalam masing-masing UMKM dalam pengembangan usahanya dan membantu permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masing-masing UMKM serta mencapai peningkatan efisiensi pengelolaan bisnis, memahami kebijakan ekonomi dan regulasi yang tentunya akan mendorong inovasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode PAR (*Participatory Action Research*), dengan Paradigma PAR adalah proses dimana komunitas-komunitas berusaha mempelajari masalah secara ilmiah dalam rangka memandu, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan aksi mereka (Chevalier & Daniel J. Buckles, 2013). Dalam teori PAR terdapat siklus yang dijadikan tolak ukur keberhasilan proses pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat. Adapun siklus tersebut dikenal dengan istilah KUPAR (*to Know, to Understand, to Plan, to Action dan to Reflection*) (Afandi, 2013). Siklus disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Siklus PAR

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 1) Perencanaan (*Plan*): Observasi lanjutan di lapangan dan berdiskusi dengan kepala dusun, kepala UMKM dan masyarakat Desa Jabung Kabupaten Malang; 2) Tindakan (*Action*): Informatif (penyebaran undangan pada

peserta), Praktik Lapangan (sosialisasi materi dan pendampingan); 3) Pengamatan (*Observe*): Pengamatan untuk memperhatikan dan menganalisis keberhasilan. 4) Refleksi (*Reflection*): Mengadakan diskusi dan meminta saran pada para peserta

Jumlah responden yang didapatkan adalah 15 responden sedangkan cara untuk menentukan responden menggunakan metode *Cluster Random Sampling* atau pengambilan sampel yang dilakukan berdasar kelompok/area tertentu (Sugiyono, 2018) dalam hal ini adalah wilayah Kabupaten Malang pada Desa Jabung dengan 3 bidang UMKM diantaranya pada bidang kuliner, bidang *fashion* dan bidang bisnis (TNP2K, 2021). Masing-masing pada bidang tersebut diwakili oleh 5 UMKM. Program pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Jabung adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Letak astronomi Kecamatan Jabung pada koordinat 112°43'78" – 112°49'24" BT dan 7°59'67" – 7°54'48" LS. Ketinggian di Kecamatan Jabung 450 – 700 mdpl. Kecamatan Jabung memiliki luas wilayah 13.568,55 Ha atau 4,56% dari luas Kabupaten Malang (Jabung dalam Angka, 2022). Desa Jabung memiliki peningkatan kepadatan penduduk yang tinggi dan tentunya berdampak pada peningkatan tenaga kerja potensial (TNP2K, 2021).

Pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk mendukung upaya pengembangan UMKM di Desa Jabung Kabupaten Malang serta membantu mengarahkan pelaku UMKM untuk memahami konsep-konsep ekonomi kepada peserta/mitra berupa program pendampingan yang dilaksanakan pada bulan Maret 2023.

Perencanaan (*Plan*)

Tahapan awal dalam pengabdian ini adalah observasi serta diskusi kegiatan dengan kepala dusun, kepala UMKM dan masyarakat Desa Jabung Kabupaten Malang. Tahapan tersebut sebelumnya diawali dengan kunjungan ke kepala dusun untuk mendiskusikan permasalahan mengenai kegiatan literasi ekonomi guna meningkatkan kualitas tenaga kerja sektor UMKM di Kabupaten Malang.

Kegiatan diskusi di kantor kepala desa tersebut dihadiri oleh kepala desa, sekertaris desa, kepala UMKM dan beberapa perwakilan UMKM. Kebutuhan UMKM tentang pentingnya literasi ekonomi guna meningkatkan tenaga kerja sangat tinggi dibuktikan dengan para perwakilan UMKM yang meminta tidak hanya 1 materi yang disampaikan dan meminta untuk diadakan pendampingan hingga target tercapai.

Observasi serta diskusi kegiatan dengan kepala dusun, kepala UMKM dan masyarakat Desa Jabung Kabupaten Malang selama satu hari secara umum disimpulkan bahwa kepala desa, sekertaris desa, kepala UMKM serta beberapa perwakilan UMKM menyetujui bahwa agenda pengabdian yang diselenggarakan oleh tim pengabdian akan menyampaikan beberapa materi literasi ekonomi diantaranya mengenai pembuatan sistem transaksi, pembuatan laporan keuangan, permodalan kredit (proposal) dan literasi *digital marketing*. Pertemuan ini juga menemukan hasil bahwa kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Maret 2023.

Tindakan (Action)

Kegiatan literasi ekonomi dalam bentuk sosialisasi materi dan pendampingan ini penting untuk dilaksanakan guna meningkatkan kualitas tenaga kerja pada sektor UMKM pada Desa Jabung Kabupaten Malang, sesuai dengan pendapat (Efendi et al., 2021) kegiatan ini bermanfaat dapat menciptakan

komunikasi serta dialog yang interaktif dengan masyarakat. Oleh karena itu kegiatan sosialisasi untuk memahami konsep-konsep ekonomi kepada peserta berupa program pendampingan. Adapun tahapan yang dilakukan: (1) sosialisasi materi mengenai sistem transaksi, laporan keuangan, permodalan kredit dan literasi *digital marketing* (2) pendampingan mengenai pembuatan sistem transaksi, pembuatan laporan keuangan, pembuatan proposal permodalan kredit dan penerapan *digital marketing*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk diskusi terbuka di Gedung serba guna Desa Jabung. Mengingat kegiatan dilakukan pasca pandemi Covid 19, maka pelaksanaan kegiatan dilakukan masih dengan memperhatikan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah. Tim pengabdian terdiri dari dua orang akademisi, yaitu Mohammad Rizal SE. ME dan Arini Fitria Mustapita SE. ME dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibuka dengan pidato yang disampaikan oleh Kepala Desa Jabung. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Sekretaris Desa dan perangkat desa yang lainnya. Kegiatan awal pelaksanaan sosialisasi ini dengan dibentuknya kelompok UMKM sesuai dengan 3 bidang yang ada (bidang kuliner, bidang *fashion* dan bidang bisnis) yang terdiri dari 5 orang pada tiap bidang, tujuan dari pengelompokan ini adalah agar tiap peserta dapat saling berkomunikasi lebih mendalam akan produk-produk yang mereka kembangkan serta mempunyai visi misi yang sama. Setelah peserta dibagi pada tiap bidang UMKM, pengabdian mulai melakukan sosialisasi literasi ekonomi yang diawali oleh Mohammad Rizal SE. ME dengan materi sistem transaksi, laporan keuangan, permodalan kredit. Kemudian untuk materi mengenai *digital marketing* disampaikan oleh Arini Fitria Mustapita SE. ME, sosialisasi materi

tersebut berjalan dengan lancar dengan jangka waktu 120 menit dan dapat dikatakan sukses karena antusiasme peserta dengan banyaknya pertanyaan serta bahan diskusi lebih mendalam mengenai literasi ekonomi guna meningkatkan kualitas tenaga kerja sektor UMKM. Sosialisasi disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Sosialisasi Materi dan Pendampingan

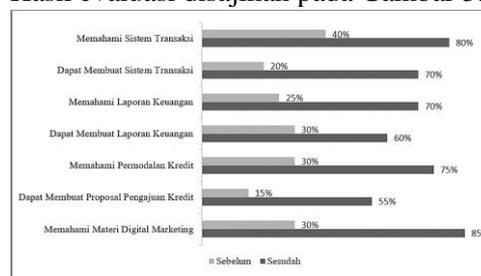
Kegiatan pendampingan dengan tenaga kerja UMKM di Desa Jabung Kabupaten Malang fokus dengan pembuatan laporan keuangan masing-masing UMKM dan proposal pengajuan permodalan kredit. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan setelah sosialisasi materi dikarenakan para peserta mempunyai antusiasme tinggi dan meminta pengabdian untuk langsung melakukan pendampingan. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pondasi dalam masing-masing UMKM dalam pengembangan usahanya dan membantu permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masing-masing UMKM.

Pengamatan (*Observe*)

Tahap berikutnya adalah pengamatan untuk memperhatikan dan menganalisis keberhasilan dari para peserta. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari seluruh program pelatihan. Adapun indikator keberhasilan dari sebuah kegiatan adalah ditetapkan adanya peningkatan yang signifikan dari pra pendampingan hingga pasca pendampingan (Makhfirah, 2016) dalam

kegiatan pendampingan ini peserta dapat memahami materi literasi ekonomi.

Peserta juga dapat mengaplikasikan konsep-konsep literasi ekonomi dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan lebih baik setelah mengikuti program pendampingan. Dalam pengamatan ini, juga akan dievaluasi sejauh mana peserta dapat mengembangkan keterampilan dan kompetensi baru yang relevan dengan literasi ekonomi. Evaluasi ini akan membantu menentukan apakah program pelatihan berhasil mencapai tujuannya dan memberikan manfaat yang signifikan bagi para peserta. Selain itu, hasil evaluasi ini juga dapat digunakan untuk memperbaiki program pelatihan di masa depan agar lebih efektif dalam meningkatkan literasi ekonomi peserta. Hasil evaluasi disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3 Kondisi Sebelum dan Sesudah Pendampingan dengan tenaga kerja UMKM di Desa Jabung Kabupaten Malang

Pada tahap akhir pengabdian, dilaksanakan evaluasi dengan menggunakan kuesioner sederhana kepada para peserta tentang literasi ekonomi dan pendampingan, hal tersebut juga dilakukan sebelum berjalanya pendampingan. Hasilnya dapat dilihat pada gambar 3 yang terlihat bahwa dengan dasar evaluasi para peserta, pada aspek pemahaman sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan relatif sangat baik, dengan persentase memahami sitem transaksi menjadi 80%, laporan keuangan 70%, permodalan kredit 75%, *digital marketing* 85%. Sedangkan dalam peningkatan pembuatan sitem transaksi 70%,

pembuatan laporan keuangan 60%, pembuatan prosl pengajuan kredit 55%.

Refleksi (*Reflection*)

Di akhir kegiatan, sesi diskusi terbuka diadakan untuk membicarakan respon atas penyampaian materi. Beberapa pertanyaan lanjutan tentang literasi ekonomi serta saran dan kritik juga disampaikan oleh para peserta untuk keberlanjutan kegiatan pendampingan ini. Respon dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Ringkasan Respon peserta Kegiatan Pendampingan

Respon/Saran/Kritik yang disampaikan peserta kegiatan
1. Banyak peserta yang sudah mengetahui tentang materi sistem transaksi, tetapi hanya sedikit yang menggunakannya
2. Peserta memiliki laporan keuangan yang masih sederhana, sehingga belum mencapai tingkat optimal.
3. Beberapa UMKM sudah pernah melakukan pengajuan kredit ke bank namun ditolak.
4. Banyak yang telah menggunakan ke pasar <i>online</i> , tetapi respon konsumen masih kurang karena kekurangan pengetahuan mengenai pasar <i>online</i> .
5. Kontinuitas pendampingan sangat diinginkan terutama untuk mendukung tindakan-tindakan berikutnya.
6. Tim pengabdian diharapkan dapat membuat sebuah panduan penulisan yang mudah dipahami oleh peserta, sehingga dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja.

Tabel 2 menunjukkan terdapat beberapa ringkasan poin yang disampaikan sebagai respon, saran serta kritik atas kegiatan pendampingan literasi ekonomi ini, termasuk permintaan untuk melanjutkan sosialisasi dan pendampingan ini untuk menentukan langkah-langkah yang lebih detail di pendampingan berikutnya.

SIMPULAN

Kegiatan literasi ekonomi guna meningkatkan kualitas tenaga kerja sektor UMKM di Kabupaten Malang ini

perlu menjadi sebuah bagian dari kegiatan yang berkelanjutan. Sosialisasi dan pendampingan yang telah diadakan dapat memberikan kekuatan baru dan peluang yang mendukung peningkatan kinerja UMKM. Kurangnya pengetahuan mengenai ekonomi membuat para peserta mengalami kebingungan untuk menata keuangan dalam usaha mereka.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, kuesioner telah disebar sebagai bentuk pemetaan literasi ekonomi dan mendukung penyusunan materi dan rencana kegiatan. Para peserta kemudian diberikan perencanaan secara sistematis mulai dari sosialisasi materi hingga pendampingan dalam pembuatan buku transaksi, laporan keuangan, dan proposal hingga selesai. Hasil kuesioner menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dari sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi dan pendampingan. Selain itu, pengalaman langsung dari praktik yang dilakukan juga membuat para peserta menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam sistem ekonomi UMKM mereka

Materi literasi ekonomi ini dapat membantu para peserta untuk memperbaiki kondisi UMKM mereka dari segi ekonomi. Diharapkan dengan materi dan pendampingan yang diberikan, peserta dapat meningkatkan usaha mereka lebih baik lagi. Harapan dari pengabdian ini adalah agar kualitas tenaga kerja di sektor UMKM semakin meningkat karena peserta mendapatkan ilmu yang lebih banyak.

Adapun beberapa langkah tindak lanjut dalam pengabdian mengenai pengembangan literasi ekonomi dan meningkatkan kualitas tenaga kerja di sektor UMKM di Kabupaten Malang adalah melakukan peningkatan program pelatihan dan pendidikan, kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pelaku industri, pembentukan pusat informasi dan konsultasi pemberdayaan maupun modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2013). Articipatory action research (par) metodologi alternatif riset dan pengabdian kepada masyarakat transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 53(9), 1689–1699.
- BPS. (2022). Berita Resmi Statistik. In *Bps.Go.Id*.
- Bustan, J. (2017). Pelatihan dan pendampingan pembuatan proposal pengajuan kredit bank bagi para pedagang pasar tradisional sukawinatan Palembang. *Comvice: Journal Of Community Service*, 1(1), 9–22.
- Chevalier, J. M., & Daniel J. Buckles. (2013). Participatory action research theory and methods for engaged inquiry. London: Routledge.
- Efendi, M. Y., Kustiari, T., Sulandjari, K., Sifatu, W. O., Ginting, S., Arief, A. S., Astuti, R., Sutarman, Saptaria, L., Setyawan, W. H., & Nurhidayah, R. E. (2021). *Metode pemberdayaan masyarakat*. Jember: Polije Press.
- Ermaya, H. N. L., & Fahria, R. (2019). Pemberdayaan pelaku umkm di kota tangerang selatan melalui perhitungan penetapan biaya produk. *Sabdamas*, 1(1), 33–38.
- Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh. *Inovasi*, 16(2), 206–213.
- Halim, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172.
- Kemenko Perekonomian. (2022). *Perkembangan umkm sebagai critical engine perekonomian nasional terus mendapatkan dukungan pemerintah*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.
- Kementrian KUKM. (2021). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah, dan usaha besar*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UMKM
- Makhfirah. (2016). *Efektivitas pelaksanaan pendampingan program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat (studi di desa kilangan kecamatan singkil kabupaten aceh singkil)*. Skripsi: UIN Ar Raniry.
- Rizal, M., Basalamah, M. R., & Mustapita, A. F. (2021). Pengembangan UMKM melalui pendampingan akses pembiayaan pada perbankan syariah. *Community Empowerment*, 6(10), 1806–1815.
- Sarwono, H. A. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm)*. Bank Indonesia dan LPPI.
- Singgih, S. (2020). Strategi penguatan usaha mikro kecil menengah (umkm) sebagai refleksi pembelajaran krisis ekonomi indonesia. *Jurnal Ekonomi Moderenisasi Fakultas Ekonomi*, 218–227.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Alfabeta.
- Suryahadi, A., Al Izzati, R., & Suryadarma, D. (2020). The impact of covid-19 outbreak on poverty: An estimation for indonesia (Draft). *SMERU Working Paper*, April(April), 1–20.
- Syamsulbahri, D. (2018). UMKM dalam perspektif pembiayaan inklusif di indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 26(1), 59–76.
- TNP2K. (2021). *Pemetaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*.
- Ulfa, M., & Sari, N. R. (2022). Manajemen keuangan usaha mikro kecil dan menengah untuk meningkatkan akuntabilitas pada usaha gula tebu merah di dusun setono pundung, desa ngadi,

kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri.
*Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu
Sosial, Ekonomi, dan Bisnis
Islam (SOSEBI)*, 2(2), 220–234.